

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

MTs Daarul Ihsan didirikan pada tahun 2013. Awal berdirinya MTs Daarul Ihsan berasal dari pemikiran 5 tokoh yaitu H. Syahrani Budi, Hj. Hamdah, H. Abu Bakar, Hj. Muliana Juniar dan H. Saibani yang kemudian mengamanahkan jabatan ketua yayasan kepada ustadz Aep Saepulloh.

MTs Daarul Ihsan berdiri karena keinginan dari pendiri untuk berkontribusi terhadap umat dalam melestarikan al-Qur'an dengan mendirikan MTs Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* yang menonjolkan *tahfizul* Qur'an sebagai program unggulan di Daarul Ihsan.

Untuk pembangunan Madrasah sendiri, MTs Daarul Ihsan didirikan mendapatkan sumbangan dana dari keluarga H. Syahrani Budi, orangtua santri baik itu secara langsung maupun melalui sumbangan uang masuk sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Aep Saepulloh:

MTs Daarul Ihsan didirikan dalam upaya ikut andil dalam mencerdaskan bangsa. Dengan menyediakan pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, sekaligus pendidikan agama dan *tahfizul* Qur'an bagi masyarakat sekitar banjar baru khususnya dan kalimantan selatan umumnya. Sekolah ini berformat Boarding dengan

program beasiswa full bagi masyarakat yang kurang mampu
namun berprestasi dari tahun 2013-2016.¹

¹Wawancara dengan Ustadz Aep Saepulloh, Ketua Yayasan, Wawancara Pribadi, Mesjid Al-Jihad, 25 Maret 2019 pukul 20.00 WITA.

Menjajaki tahun ke- 5 MTs Daarul Ihsan terus mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas terus ditingkatkan dengan melengkapi persyaratan izin operasional dan akreditasi. Begitu juga dalam hal prestasi akademik dan non akademik dari santri Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* yang sangat menggembirakan.

Pada awal berdiri jumlah santri di MTs Daarul Ihsan hanya berjumlah 17 santri dan jumlah ustadz yang mengajar tahfiz berjumlah 8 orang. Ustadz Badaruzzaman adalah pengajar tahfiz pertama sampai sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Aep Saepulloh salah satu alasan adanya program *reguler*, *mutawasitah* dan *mumayyazah* adalah dalam rangka memudahkan dan memetakan kemampuan santri yang akan menghafal selama belajar di Daarul Ihsan.

Seiring berjalannya waktu fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar dilengkapi, dengan membuat gedung baru 3 lantai dimana diperuntukan untuk ruang belajar serta sarana pendukung lainnya, seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, Perpustakaan, ruang UKS, Ruang Osis dan sebagainya.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

Lokasi MTs Daarul Ihsan sangat kondusif dan nyaman untuk kegiatan menghafal al-Qur'an dan belajar mengajar. Letaknya yang jauh dari keramaian membuat santri lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, lingkungan sekitarnya juga banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang dan

sejuk sehingga membuat santri lebih nyaman dalam belajar maupun menghafal al-Qur'an. Tidak heran jika banyak santri yang mampu hafal al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 2 tahun.

MTs Daarul Ihsan ini terletak di jalan Ahmad Yani Km. 24 Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Lokasinya yang sangat strategis dan jauh dari suara bising jalanan raya. Perjalanan menuju MTs Daarul Ihsan sangat mudah dijangkau dari segala arah. Baik dari Banjarmasin, Banjarbaru maupun Martapura.² Disamping kiri MTs Daarul Ihsan terdapat pasar landasan ulin raya dan disamping kanannya terdapat SPBU. Selain itu MTs Daarul Ihsan juga sangat berdekatan dengan Bandara Syamsudin Noor.

Secara geografis jarak MTs Daarul Ihsan dengan pusat kota kurang lebih 12 km, letaknya yang sangat strategis ini membuat MTs Daarul Ihsan dapat berkembang pesat dan melahirkan anak-anak hafiz Qur'an.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

a. VISI

Membentuk lembaga pendidikan Islam yang profesional, melahirkan generasi berakhlaq karimah yang dibingkai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah.

b. MISI

Mewujudkan generasi Hafiz Qur'an yang berkepribadian Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakidah benar, taat beribadah dan berakhlakul karimah.

²Hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 17.00 WITA

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Daarul *Ihsan Islamic Boarding School* Banjarbaru

MTs Daarul Ihsan sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu perlu adanya beberapa komponen yang mendukung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut ialah adanya struktur organisasi atau struktur kelembagaan. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diharapkan tujuan pendidikan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Adapun untuk struktur organisasi yang ada di MTs Daarul Ihsan pada periode 2018/2019 adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan : H. Aep Saepulloh, S.Sos
- b. Kepala Madrasah : Wibisana Subandi, S.Pd.I
- c. Kepala Tata Usaha : Muhammad Salehin, S.Pd
- d. Bidang Kurikulum : Muhammad Rahman, S.Pd
- e. Bidang Kesiswaan : M. Riady Kesuma, S.Pd
- f. Bidang Sarana dan Prasarana : Muhammad Iqbal, S.Pd
- g. Bidang Humas : Muhamamd Riady Kesuma, S.Pd
Muhammad Salehin, S.Pd
- h. Bidang Tahfiz : Barri, BA
- i. Bidang Asrama : Barri, BA
Supriyannor
- j. Dewan Guru :

Tabel II
Dewan Guru MTs Daarul Ihsan

No	Nama	Gelar	Bidang Keahlian
1	Ahmad Fikli	S.Pd	Bahasa Inggris
2	Annisa Orrahmah	S.Pd	IPA
3	Badaruzzaman	M.HI	Akidah Akhlak
4	H. Abdul Aziz Ramadhan		Seni Budaya
5	Muhammad Rahman	S.Pd	Matematika
6	Muhammad Iqbal	S.Pd	Fikih dan al-Qur'an Hadits
7	M. Riady Kesuma	S.Pd	IPS dan PKN
8	Muhamamad Salehin	S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Munawwir Anwari	Lc	Fikih
10	Saipur Rahman	S.Pd.I	SKI
11	Syahru Ramadhan	S.Pd	Bahasa Inggris
12	Rangga Ihza Firmansyah	-	Penjaskes
13	Wibisana Subandi	S.Pd.I	Bahasa Arab

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Daarul Ihsan 2018/2019

5. Jadwal Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

Tabel III
Jadwal Pelajaran Kelas VII Semester II

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
08.00-08.40	UPACARA	MTK	B.ING	MTK	FIKIH	YAYASAN
08.40-09.20	QH	MTK	B.ING	MTK	FIKIH	YAYASAN
09.20-10.00	QH	SKI	IPA	MTK	IPA	KALIGRAFI
10.00-10.10	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	IPA	KALIGRAFI
10.10-10.50	B.INDO	SKI	IPA	B.ING		TIFIZ
10.50-11.30	B.INDO	PKN	IPA	B.ING		TIFIZ

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Daarul Ihsan 2018/2019

Tabel IV
Jadwal Pelajaran Kelas VIII Semester II

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
08.00-08.40	UPACARA	B.INDO	IPA	IPA	MTK	YAYASAN
08.40-09.20	B.INDO	B.INDO	IPA	IPA	MTK	YAYASAN
09.20-10.00	B.INDO	PKN	SKI	IPA	AA	KALIGRAFI
10.00-10.10	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	AA	KALIGRAFI
10.10-10.50	B.ARAB	FIKIH	SKI	IPS		TIFIZ
10.50-11.30	B.ARAB	FIKIH	MTK	IPS		TIFIZ
11.30-11.45	WALI			WALI		
11.45-12.40	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
12.40-13.20	QH	B.ING	B.ING	MTK		
13.20-14.00	QH	B.ING	B.ING	MTK		

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Daarul Ihsan 2018/2019

Tabel V
Jadwal Pelajaran Kelas IX Semester II

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
08.00-08.40	UPACARA	PKN	MTK	IPS	IPA	YAYASAN
08.40-09.20	B.ARAB	IPA	MTK	IPS	IPA	YAYASAN
09.20-10.00	B.ARAB	IPA	MTK	B.INDO	SKI	KALIGRAFI
10.00-10.10	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	SKI	KALIGRAFI
10.10-10.50	QH	IPA	B.ING	MTK		TIFIZ
10.50-11.30	QH	B.INDO	B.ING	MTK		TIFIZ
11.30-11.45	WALI			WALI		
11.45-12.40	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
12.40-13.20	B.INDO	FIKIH	AA	B.ING		
13.20-14.00	B.INDO	FIKIH	AA	B.ING		

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Daarul Ihsan 2018/2019

6. Keadaan Pimpinan, Ustadz dan Santri di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

a. Keadaan Pimpinan

Pimpinan yang ada di MTs Daarul Ihsan tahun 2018/2019 yaitu

Ustadz Wibisana Subandi selaku kepala madrasah MTs Daarul Ihsan.

Namun untuk kegiatan menghafal al-Qur'an dipimpin oleh Ustadz Barri yang juga sekaligus sebagai musyrif asrama.

b. Keadaan Ustadz

MTs Daarul Ihsan merupakan lembaga pendidikan formal. Jumlah Ustadz yang mengajar tahfiz di MTs Daarul Ihsan ini ada 5 orang ustadz yang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan pesantren. selain itu, para ustadz yang ada di MTs Daarul Ihsan juga mempunyai hafalan 30 Juz.

Untuk mengenai keadaan ustadz di MTs Daarul Ihsan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI
Keadaan Ustadz di MTs Daarul Ihsan

No	Nama Ustadz	Latar Belakang Pendidikan	Pengalaman Mengajar
1	Badaruzzaman LC, M.HI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar 2. S1 Universitas Al-Ahgaff, Yaman 3. S2 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kertak Hanyar 2. MTs Daarul Ihsan 3. Dosen UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah
2	Amril Kurniawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren Daarul Ilmi, Banjarbaru 2. Ma'had Aly Littafaquh Fiddin Az-zfin Bogor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren Daarul Ilmi, Banjarbaru 2. MTs Daarul Ihsan
3	Munawwir Anwari LC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesantren Rasyidiyah Khalidiah, Amuntai 2. Universitas Al- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MTs Daarul Ihsan

		Azhar, Kairo, Mesir	
4	M. Nashir	1. Pondok Pesantren Daarul Ilmi, Banjarbaru	1. Pondok Pesantren Daarul Ilmi, Banjarbaru 2. MTs Daarul Ihsan
5	Barri, BA	1. Pesantren Rasyidiyah Khalidiah, Amuntai 2. Omdurman Islamic University, Sudan	1. MTs Daarul Ihsan

Sumber data: Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Barri

c. Keadaan Santri

Jumlah santri yang ada di MTs Daarul Ihsan yaitu seluruhnya berjumlah 65 santri yang semuanya merupakan santri putera.

7. Program Tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

MTs Daarul Ihsan mempunyai program khusus dibidang tahfiz al-Quran, diantaranya pertama Program *Reguler*, kedua program *Mutawasitah* dan ketiga program *Mumayyazah*.

a. Program *Reguler*

Program *Reguler* adalah program dimana santri diwajibkan dalam 3 tahun hafal al-Qur'an 10 Juz.

Berikut daftar santri yang mengikuti program *Reguler* :

Tabel VII
Daftar Santri Program *Reguler*

No	Nama Santi	Kelas	NISN
1	Gusti Muhammad Fauzan Azhima	VII	0067718932
2	Jikri Farras Al-Azmi	VII	-

3	Muhammad Haykal	VII	0054726168
4	Muhammad Raihan Dzaky	VII	-
5	Syahid Bil Qisty	VII	0064551890
6	Adhitya Pradana	VIII	0049600720
7	Ahmad Syifa	VIII	0049643155
8	Akyasa Alif Izzudin	VIII	0043297029
9	Ivan Dimas Kurniawan	VIII	0053313305
10	M. Abdul Rasyid	VIII	-
11	M. Akram Ziyam	VIII	0056850404
12	M. Alwan Zam-Zam	VIII	0042026022
13	M. Arif Rahman	VIII	0053237711
14	M. Bagus Pratama	VIII	0052190496
15	M. Nur Alam Ruddy Syam	VIII	0048472891
16	M. Qosim Syarif	VIII	0046471430
17	M. Rifqy	VIII	0050690309
18	M. Rizki Akbar	VIII	-
19	M. Sabilal Rusdy	VIII	0052109510
20	M. Septian Hafizh Pramana	VIII	0045091399
21	M. Syaiful Wafa	VIII	0049763308
22	Nabeel Ahmadinejad	VIII	0062265454
23	Sofwan Anugerah	VIII	0045145188
24	Yusuf Maulana Putera	VIII	0052992623
25	M. Hifdzi	VIII	0046553768
26	Athallah Muhammad Syaffa	IX	0043600950
27	Fadhel Muhammad Mukhlis	IX	0044518224
28	Ibrahim 'Azzam Abdullah	IX	0043019502
29	Ibrohim Mushoffa	IX	0040017498
30	Muhammad Rasyad Khairi	IX	0032880064
31	M. Shidiq Amin	IX	0035653731
32	Muhammad Abdillah Zaidan	IX	0043297043

33	Muhammad 'Afif	IX	0036111427
34	Muhammad Afnan	IX	0037094246
35	Muhammad Hilmi	IX	0035907166
36	Muhammad Ihsan	IX	0041575446
37	Muhammad Raqib Akbar	IX	0041699319
38	Muhammad Rif'at Daraji	IX	0032628247
39	Nabiel Rusyadi	IX	0036626658
40	Adib Ahmad Shohibul Huda	IX	0041766044

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

b. Program *Mutawasitah*

Program *Mutawasitah* adalah program dimana santri diwajibkan dalam 3 tahun hafal al-Qur'an sebanyak 15 Juz.

Berikut daftar santri yang mengikuti program *Mutawasitah* :

Tabel VIII
Daftar Santri Program Mutawasitah

No	Nama Santri	Kelas	NISN
1	Muhammad Fakhri Nadir	VII	-
2	Muhammad Nabiil Firdaus	VII	0066626946
3	Muhammad Nabil Gibran Ali	VII	-
4	Muhammad Raihannur	VII	0068216533
5	Muhammad Rully Arya	VII	0064703424
6	Muhammad Syaddd Daffa Subandi	VII	-
7	Muhammad Zaini	VII	0059570170
8	Rezki Ath Thaariq	VII	005903754
9	M. Ilham Rifandy	VIII	0052957460
10	Syarif M. Shalahuddin	VIII	0058312651
11	Win Abdullah Mubarak	VIII	0051216780
12	Langgeng Maulana Hasbi	IX	0048392920

13	Muhammad Hafidz Muslim	IX	0043297050
14	Muhammad Hilal Munawwar	IX	0041072884
15	Maulana Irsyad Hanafi	IX	0035907166
16	Muhammad Naufal	IX	0041575446
17	Muhammad Rezky Azhima	IX	0037010845

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

c. Program *Mumayyazah*

Program *Mumayyazah* adalah program dimana santri diwajibkan dalam 3 tahun hafal al-Qur'an 20 Juz.

Berikut daftar santri yang mengikuti program *Mumayyazah* :

Tabel IX
Daftar Santri Program *Mumayyazah*

No	Nama Santri	Kelas	NISN
1	Ahmad Akbar Al Parizy	VII	0067966770
2	Alqos Haail Rofik	VII	-
3	Arina Ashfa Ahmada	VII	0064621363
4	Khairul Ulum	VII	-
5	Muhammad Azriel R El Daudy	VII	-
6	Raden Rafi Prabandaru	VII	-
7	Ardian Graha Yudhistira	IX	-
8	Ahmad Musa	IX	0056420250

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

8. Kegiatan Harian di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

Tabel X
Kegiatan Harian (Senin-Jumat)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.10	Bangun, mandi, dan sholat tahajud

2	05.10 - 05.25	Persiapan sholat shubuh
3	05.25 - 05.45	Sholat shubuh
4	05.45 - 06.00	<i>Muroja'ah</i> dan persiapan tahfiz i
5	06.00 - 07.00	Tahfiz i pagi
6	07.00 - 07.15	Kebersihan pagi
7	07.15 - 07.35	Sarapan pagi
8	07.35 - 07.50	Persiapan masuk sekolah
9	07.50 - 07.55	Apel pagi
10	07.55 - 14.00	Sekolah
11	12.20 - 12.35	Makan siang
12	12.35 - 12.50	Sholat dzuhur
13	14.00 - 15.15	Istirahat tidur siang
14	15.15 - 15.45	Bangun dan mandi sore
15	15.45 - 15.50	Persiapan sholat ashar
16	15.50 - 16.05	Sholat ashar
17	16.05 - 16.10	Evaluasi / pengumuman
18	16.10 - 16.25	Kebersihan sore
19	16.25 - 16.30	Persiapan tahfiz ii
20	16.30 - 18.30	Tahfiz ii sore
21	18.30 - 18.45	Persiapan sholat magrib
22	18.45- 19.05	Sholat maghrib
23	19.05 - 19.15	Evaluasi / pengumuman
24	19.15 - 19.40	Makan malam
25	19.40 - 19.50	Persiapan sholat isya
26	19.50 - 20.00	Sholat isya
27	20.00 - 21.00	Kegiatan bahasa
28	21.00 - 22.00	Apel malam Belajar mandiri Piket
29	22.00	Persiapan tidur

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2017/2018

Tabel XI
Kegiatan Harian (Sabtu)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.10	Bangun, mandi, dan sholat tahajud
2	05.10 - 05.25	Persiapan sholat shubuh
3	05.25 - 05.45	Sholat shubuh
4	05.45 - 06.00	<i>Muroja'ah</i> dan persiapan tahfiz
5	06.00 - 07.00	Tahfiz i pagi (ujian pekanan)
6	07.00 - 07.15	Kebersihan pagi
7	07.15 - 07.35	Sarapan pagi
8	07.35 - 07.50	Persiapan masuk sekolah
9	07.50 - 07.55	Apel pagi
10	07.55 - 09.00	Tausiyah mingguan
11	09.00 - 10.00	Ekstrakurikuler: kaligrafi
12	10.00 - 11.00	Ekstrakurikuler: tilawah
13	11.00 - 12.30	Istirahat & makan siang
14	12.30 - 12.50	Sholat dzuhur
15	12.50 - 13.00	Evaluasi / pengumuman
16	13.00 - 13.15	Pbb / baris-berbaris
17	13.15 - 13.30	Persiapan futsal
18	13.30 - 15.15	Futsal
19	15.15 - 15.45	Mandi sore
20	15.45 - 15.50	Persiapan sholat ashar
21	15.50 - 16.05	Sholat ashar
22	16.05 - 16.10	Evaluasi / pengumuman
23	16.10 - 16.30	Kebersihan sore
24	16.30 - 18.15	Keasramaan
25	18.15 - 18.45	Persiapan sholat magrib
26	18.45- 19.05	Sholat maghrib

27	19.05 - 19.15	Evaluasi / pengumuman
28	19.15 - 19.40	Makan malam
29	19.40 - 19.50	Persiapan sholat isya
30	19.50 - 20.10	Sholat isya
31	20.10 - 21.00	Acara keasramaan
32	21.00 – 22.00	Apel malam Piket dan persiapan tidur
33	22.00	Jam wajib tidur

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2017/2018

Tabel XII
Kegiatan Harian (Minggu)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.10	Bangun, mandi, dan sholat tahajud
2	05.10 - 05.25	Persiapan sholat shubuh
3	05.25 - 05.45	Sholat shubuh
4	05.45 - 06.15	Tadarus al-Qur'an/ <i>muraja'ah</i>
5	06.15 - 06.25	Persiapan lari pagi
6	06.25 - 06.30	Apel pagi
7	06.30 - 07.00	Kegiatan lari pagi
8	07.00 - 07.15	Kebersihan pagi
9	07.15 - 08.30	Kegiatan asrama i
10	08.30 - 08.45	Sarapan pagi
11	08.45 - 09.45	Kegiatan asrama ii
12	09.45 - 10.00	Istirahat (sholat dhuha)
13	10.00 - 11.00	Kegiatan asrama iii
14	11.00 - 12.00	Keperluan pribadi
15	12.00 - 12.30	Makan siang
16	12.30 - 12.50	Persiapan dan sholat dzuhur
17	12.50 - 13.00	Informasi asrama

18	13.00 - 16.30	Kegiatan bebas santri
19	15.30 - 16.00	Persiapan dan sholat ashar
20	16.00 - 16.10	Kebersihan sore
21	16.10 - 16.30	Persiapan tahfiz ii sore
22	16.45 - 18.30	Tahfiz sore (tahsin)
23	18.30 - 18.45	Persiapan sholat magrib
24	18.45- 19.05	Sholat maghrib
25	19.05 - 19.15	Evaluasi / pengumuman
26	19.15 - 19.40	Makan malam
27	19.40 - 19.50	Persiapan sholat isya
28	19.50 - 20.10	Sholat isya
29	20.10 - 20.30	Evaluasi / pengumuman
30	20.30 – 21.00	Keasramaan
31	21.00 - 22.00	Apel malam Belajar mandiri Piket dan persiapan tidur
32	22.00	Jam wajib tidur

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2017/2018

9. Sarana dan Prasarana MTs Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru

Sarana dan Prasarana merupakan 2 hal yang tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana bukan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan, namun sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di MTs Daarul Ihsan yaitu:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium IPA

- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Ruang tenaga administrasi
- g. Musholla
- h. Ruang konseling
- i. Ruang UKS
- j. Ruang organisasi kesiswaan
- k. WC
- l. Kantin
- m. Ruang sirkulasi
- n. Tempat bermain/berolahraga
- o. Tempat parkir
- p. Asrama

MTs Daarul Ihsan merupakan madrasah yang baru saja berdiri dan masih dalam tahap proses pembangunan. Meskipun baru saja berdiri, MTs Daarul Ihsan mampu menghasilkan santri-santri yang hafal al-Qur'an dan memiliki keilmuan yang cukup mumpuni dalam bidang agama. Selain itu, di MTs Daarul Ihsan juga memiliki banyak prestasi baik dalam bidang tahfiz maupun bidang pengetahuan umum.

B. Penyajian Data

1. Persiapan Santri Sebelum Menempuh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menempuh kegiatan menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan, para santri terlebih dahulu melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap pendaftaran

Bagi santri yang ingin menempuh pendidikan di MTs Daarul Ihsan terlebih dahulu melakukan proses pendaftaran. Proses pendaftaran tersebut dapat dengan cara melengkapi beberapa persyaratan yang telah diberikan pihak Madrasah. Persyaratan tersebut diantara lain sebagai berikut:

- 1) Laki-laki dengan usia maksimal 13 tahun
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Fotokopi rapot SD/MI
- 4) Fotokopi Akta Kelahiran 1 lembar
- 5) Fotokopi Kartu Keluarga 1 lembar
- 6) Fotokopi KTP orang tua/wali 1 lembar
- 7) Membayar biaya pendaftaran Rp. 100.000,

b. Calon santri mengikuti tes akademik dan baca al-Qur'an

c. Calon santri yang lulus tes akademik dan baca al-Qur'an mengikuti tes karantina

Tes karantina berlangsung selama 3 hari. Dimana karantina ini bertujuan agar santri nantinya dapat terbiasa dengan lingkungan dan

kegiatan yang ada di MTs Daarul Ihsan. Kegiatan yang dilakukan selama karantina beragam, mulai dari sholat 5 waktu berjamaah, sholat tahajjud, dhuha, puasa sunnah, *halaqah* tahfiz, tadarrus al-Qur'an, makan bersama dan lain sebagainya.

- d. Calon santri yang lulus tes karantina melakukan proses daftar ulang
- e. Setelah melakukan daftar ulang, santri akan melakukan kontrak tahfiz

Kontrak tahfiz bertujuan agar santri dan orang tua/wali mempunyai komitmen untuk mencapai target hafalan yang diinginkan. Dalam kontrak tersebut, santri akan memilih program tahfiz mana yang ia inginkan. Ada 3 program tahfiz yang disediakan pihak madrasah yaitu *Reguler* (10 juz), *Mutawasitah* (15 juz) dan *Mumayyazah* (20 juz).

2. Persiapan Santri Sebelum Penyetoran Hafalan

- a. Penyusunan Target Hafalan

MTs Daarul Ihsan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki program khusus tahfiz juga memiliki target hafalan untuk para santrinya. Dengan adanya target hafalan dapat memudahkan santri untuk menyelesaikan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. MTs Daarul Ihsan mempunyai target hafalan. Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, untuk mencapai target yang maksimal, madrasah menerapkan target hafalan. Untuk perminggu, santri dengan program *reguler* ditargetkan hafal 4 halaman al-Qur'an, sedang untuk santri program *mutawasitah* ditargetkan hafal 5 halaman dan untuk santri dengan

program *mumayyazah* ditargetkan hafal 6 halaman.³ Berikut tabel target hafalan untuk santri MTs Daarul Ihsan:

1) Program *Reguler*

Tabel XIII
Target Hafalan Program *Reguler*

Semester 1				Semester 2		
No	Kelas	Juz yang dihafal	Jumlah	Juz yang dihafal	Jumlah	Total
1	1 MTs	29, 30	2 Juz	1, 2	2 Juz	4 Juz
2	2 MTs	3, 4	2 Juz	5, 6, 7	3 Juz	5 Juz
3	3 MTs	28	1 Juz	<i>Muraja'ah</i>	-	1 Juz
Total						10 Juz

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

2) Program *Mutawasitah*

Tabel XIV
Target Hafalan Program *Mutawasitah*

Semester 1				Semester 2		
No	Kelas	Juz yang dihafal	Jumlah	Juz yang dihafal	Jumlah	Total
1	1 MTs	29, 30	2 Juz	1, 2, 3	3 Juz	5 Juz
2	2 MTs	4, 5, 6	3 Juz	7, 8, 9, 10	4 Juz	7 Juz
3	3 MTs	11, 12, 28	3 Juz	<i>Muraja'ah</i>	-	3 Juz
Total						15 Juz

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

³Wawancara dengan Ustadz Wibisana Subandi, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, kantor MTs Daarul Ihsan, 04 Maret 2019 pukul 09.00 WITA.

3) Program *Mumayyazah*

Tabel XV
Target Hafalan Program *Mumayyazah*

Semester 1				Semester 2		
No	Kelas	Juz yang dihafal	Jumlah	Juz yang dihafal	Jumlah	Total
1	1 MTs	29, 30, 1	3 Juz	2, 3, 4, 5	4 Juz	7 Juz
2	2 MTs	6, 7, 8, 9, 10	5 Juz	11, 12, 13, 14, 15	5 Juz	10 Juz
3	3 MTs	16, 17, 28	3 Juz	<i>Muraja'ah</i>	-	3 Juz
Total						20 Juz

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

b. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penghafalan al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan dilaksanakan sebanyak 2 kali setiap hari. Yaitu pada pagi hari dan sore hari. Pada pagi hari pelaksanaan penghafalan al-Qur'an dilaksanakan pada pukul 06.00-07.00 WITA dan pada sore hari dilaksanakan pada pukul 17.30-18.30 WITA. Menurut kepala sekolah, pagi hari merupakan waktu yang sangat tepat untuk menghafal al-Qur'an. Pada pagi hari semua santri melakukan penyeteroran hafalan al-Qur'an dan pada sore hari semua santri melakukan *muraja'ah*. Selain menghafal di pagi dan sore hari, para santri juga terbiasa menghafal di waktu-waktu tertentu. Seperti misalnya di waktu jam pelajaran kosong, setelah sholat zuhur, malam hari dan setelah sholat tahajud.

c. Pembagian *Halaqah* Al-Qur'an

Sebelum menghafal dan *muraja'ah* hafalan, para santri berkumpul pada masing-masing *halaqah* yang telah disediakan oleh madrasah. Setiap

halaqah dipimpin oleh 1 orang ustadz. Pembagian *halaqah* tidak dibedakan dari segi program tahfiz yang diambil dan tingkatan kelas. *Halaqah* akan dirotasi 2 bulan sekali. Hal seperti ini bertujuan agar masing-masing ustadz dapat mengenal semua santri yang ada di MTs Daarul Ihsan. Masing-masing *halaqah* yaitu ditempatkan di gazebo, musholla dan teras kantin. Berikut pembagian *halaqah* untuk penghafalan al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Ustadz Muhammad Badaruzzaman

Tabel XVI
***Halaqah* Ustadz Badaruzzaman**

No	Nama Santri	Kelas
1	Arina Ashfa Ahmada	VII
2	Gusti Muhammad Fauzan Azhima	VII
3	Muhammad Fakhri Nadir	VII
4	Ahmad Akbar Al Parizy	VII
5	Muhammad Haikal	VII
6	M. Nur Alam Ruddy Syam	VIII
7	M. Sabilal Rusdy	VIII
8	M. Septian hafizh Pramana	VIII
9	Nabeel Ahmadinejad	VIII
10	Muhammad Akram Ziyad	VIII
11	Muhammad Rezky Azhima	IX
12	Nabiel Rusyadi	IX
13	Langgeng Maulana Hasbi	IX
14	Muhammad Rasyad Khairi	IX

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

2) Ustadz Amril Kurniawan

Tabel XVII
Halaqah Ustadz Amril Kurniawan

No	Nama Santri	Kelas
1	Ahmad Syifa	VIII
2	Akyasa Alif Izzuddin	VIII
3	Ivan Dimas Kurniawan	VIII
4	M. Rifqy	VIII
5	M. Qosim Syarif	VIII
6	Athallah Muhammad Syaffa	IX
7	M. Rif'at Daraji	IX
8	M. Abdillah Zaidan	IX
9	M. Raqib Akbar	IX
10	Ardian Graha Yudhistira	IX
11	Aditya Pradana	VIII
12	Muhammad Syaddad Daffa Subandi	VII

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

3) Ustadz Barri

Tabel XVIII
Halaqah Ustadz Barri

No	Nama Santri	Kelas
1	Jikri Farras Al Azmi	VII
2	Muhammad Azriel R El Daudy	VII
3	Syahid Bilqisthi	VII
4	M. Raihannur	VII
5	M . Ilham Rifandy	VIII
6	M. Syaiful Wafa	VIII

7	Yusuf M Putera	VIII
8	M. Hifdzi	VIII
9	M. Bagus Pratama	VIII
10	Ahmad Musa	IX
11	Fadhel Muhammad Mukhlis	IX
12	Ibrahim 'Azzam Abdullah	IX
13	Muhammad Afif	IX

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

4) Ustadz M. Nashir

Tabel XIX
***Halaqah* Ustadz M. Nashir**

No	Nama Santri	Kelas
1	Muhammad Raihan Dzaki	VII
2	Alqos Haail Rofik	VII
3	Raden Rafi Prabandaru	VII
4	Rezki Ath Thaariq	VII
5	M. Alwan Zam-Zam	VIII
6	M. Arif Rahman	VIII
7	Sofwan Anugerah	VIII
8	Syarif M. Shalahuddin	VIII
9	Muhammad Afnan	IX
10	Muhammad Hafidz Muslim	IX
11	Muhammad Hilal Munawwar	IX
12	Adib Ahmad Shohibul Huda	IX
13	M. Shidiq Amin	IX
14	Ibrahim Mushoffa	IX

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

5) Ustadz Munawwir Anwari

Tabel XX
***Halaqah* Ustadz Munawwir Anwari**

No	Nama Santri	Kelas
1	Muhammad Hilmi	IX
2	Muhammad Ihsan	IX
3	Maulana Irsyad Hanafi	IX
4	Muhammad Naufal	IX
5	M. Abdul Rasyid	VIII
6	M. Rizki Akbar	VIII
7	Win Abdullah Mubarak	VIII
8	Khairul Ulum	VII
9	Muhammad Nabiil Firdaus	VII
10	Muhammad Nabil Gibran Ali	VII
11	Muhammad Zaini	VII
12	Muhammad Ruly Arya Putra A	VII

Sumber data: Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2018/2019

d. Kegiatan Kebersihan Harian

Kegiatan kebersihan harian merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sebelum santri melaksanakan kegiatan penyetoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan. Kegiatan kebersihan harian ini dilaksanakan oleh seluruh santri.

Pada umumnya *musyrif* asrama biasanya terlebih dahulu mengumpulkan semua santri di Musholla dan memberikan arahan. *Musyrif* asrama memberikan arahan untuk menjaga kebersihan dan menaati peraturan yang ada di lingkungan madrasah. Setelah *musyrif* asrama melakukan pengarahan, seluruh santri gotong royong membersihkan lingkungan madrasah. Dari hasil wawancara dengan *musyrif* asrama yang juga beliau selaku kepala tahfiz MTs Daarul Ihsan, menurut beliau

kegiatan bersih-bersih di lingkungan madrasah bertujuan agar para santri terbiasa menjaga kebersihan, sehingga jika santri sudah lulus dari madrasah, santri tersebut dapat menerapkan hal tersebut di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.⁴

Setelah semua santri selesai melakukan kegiatan bersih-bersih, para santri dibiarkan istirahat. Dari hasil observasi penulis, banyak santri yang memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain dan mengobrol dengan temannya. Hal ini menurut kepala madrasah bertujuan agar para santri tidak merasakan stres dan tekanan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya waktunya istirahat dapat diharapkan santri bisa lebih rileks dan fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Setelah cukup beristirahat, semua santri berkumpul pada *halaqahnya* masing-masing dan selanjutnya para ustadz mengabsen santri satu persatu.

e. *Muraja'ah* Hafalan

Muraja'ah artinya adalah mengulang kembali hafalan. *Muraja'ah* hafalan dilaksanakan setiap sore hari dari pukul 16.30-18.30 WITA. *Muraja'ah* ini bertujuan agar hafalan yang disetorkan para santri nantinya menjadi lancar dan fasih.

Dalam pelaksanaannya, *muraja'ah* ini dilakukan dengan cara santri membacakan ayat yang ingin dihafal kepada para ustadz. Selanjutnya para ustadz akan memperbaiki bacaan santri apabila ada terdapat kesalahan. *Muraj'ah* ini sendiri dilakukan dengan cara bergiliran satu persatu. Setelah

⁴Hasil Observasi pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 17.00 WITA.

santri *muraja'ah* hafalan, selanjutnya para ustadz akan memberikan penilaian pada buku *mutaba'ah*.

3. Pelaksanaan Penyetoran Hafalan Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Badaruzzaman, penyetoran hafalan al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.00 WITA. Pagi hari merupakan waktu yang tepat. Karena pagi hari otak masih dalam keadaan nyaman dan belum memikirkan sesuatu yang berat.

Sebelum melakukan penyetoran hafalan al-Qur'an, para ustadz juga akan mengabsen para santri dalam daftar hadir yang sudah dipegang oleh masing-masing ustadz.

Dalam pelaksanaannya, santri yang ingin menyetorkan hafalan terlebih dahulu memperdengarkan bacaannya yang mau dihafal kepada ustadznya masing-masing pada saat *halaqah* sore untuk ditahsin bacaan. Setelah ustadz mendengarkan bacaan santri, selanjutnya para ustadz akan memberikan penilaian pada *mutaba'ah*.⁵

Setelah para ustadz memberikan penilaian pada buku *mutaba'ah*, selanjutnya para santri akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz dimasing-masing halaqah pada pagi hari. Sama halnya dengan pelaksanaan *muraja'ah*, ketika santri sudah menyetorkan hafalan, para ustadz juga akan memberikan penilaian dalam buku *mutaba'ah*.

Dalam proses penyetoran hafalan al-Qur'an para ustadz biasanya akan memastikan satu persatu santrinya agar menyetor hafalannya. Para ustadz

⁵Wawancara dengan Ustadz Badaruzzaman, Ustadz di MTs Daarul Ihsan, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 13 Maret 2019 pukul 18.00 WITA.

juga mengawasi santrinya agar tidak pergi ke asrama. Selain itu, proses penyetoran dilaksanakan secara satu persatu. Dalam pelaksanaannya, meskipun para santri sudah melaksanakan *muraja'ah* hafalan, namun tidak semua santri mampu menyetorkan hafalannya secara lancar, untuk itu para ustadz akan memberikan teguran jika hafalan yang disetorkan santri tidak tepat atau tidak sesuai dengan al-Qur'an.

Bagi santri yang hafalannya sudah siap akan langsung menyetorkan hafalannya. Dari hasil pengamatan penulis, proses penyetoran berlangsung dengan tertib, beberapa santri ada yang menyetorkan hafalannya kepada temannya, hal ini bertujuan untuk memastikan hafalan yang akan disetorkan kepada para ustadz sudah benar dan lancar.

Dari hasil observasi, penulis melihat ketika proses penyetoran hafalan al-Qur'an beberapa santri ada yang sibuk mengerjakan tugas sekolah, mempersiapkan ulangan, dan mandi.⁶ Hal ini menurut ustadz Nashir, menurut beliau hal ini merupakan hal yang wajar, karena para santri sedang melaksanakan ujian. Bahkan menurut penuturan ustadz Amril seharusnya santri diliburkan. Namun karena khawatir banyaknya santri yang tidur dan menghabiskan waktu dengan hal yang tidak bermanfaat. Akhirnya penyetoran hafalan tetap dilangsungkan. Tidak semua santri menyetorkan hafalannya kepada para ustadz. Santri yang sudah menyelesaikan hafalannya dalam perminggu atau sudah selesai target diperbolehkan tidak menyetorkan hafalan. Santri tersebut hanya akan diwajibkan untuk *muraja'ah* hafalan.

⁶Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2019 pukul 06.20 WITA.

Akhir dari kegiatan penyeteroran hafalan, para santri beserta ustadz akan membaca doa senandung al-Qur'an :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلَّمْنَا مِنْهُ مَا
جَهَلْنَا وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آثَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

4. Metode yang digunakan

Seringkali kita melihat dalam berbagai macam media televisi maupun internet tentang anak kecil yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz. Sebut saja Musa yang namanya viral setelah menjuarai program Hafiz Indonesia pada tahun 2014 di RCTI. Saat itu Musa menjadi pusat perhatian, ia mampu hafal al-Qur'an 29 Juz hanya dalam usia 5,5 tahun. Bukan hanya hafal al-Qur'an, Musa juga mampu menghafal banyak hadis. Namanya semakin terkenal ketika ia terpilih menjadi wakil Indonesia dalam ajang perlombaan hafalan al-Qur'an tingkat Internasional di Jeddah, Arab Saudi. Pada waktu itu, Musa menjadi peserta termuda dan mendapatkan nilai *Mumtaz*.

Keberhasilan Musa menjadi hafiz al-Qur'an membuat banyak masyarakat bertanya-tanya bagaimana caranya Musa mampu menghafal al-Qur'an dalam usia 5,5 tahun. Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan Musa dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu mengulang-ulang hafalan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghafal al-Qur'an.

Metode seperti itu ternyata efektif untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan. Ada banyak metode dalam menghafal al-Qur'an. Semua metode tersebut dapat berguna untuk para penghafal al-Qur'an dalam mengatasi

kesulitan menghafal. Para penghafal al-Qur'an dapat memilih metode mana yang menurut mereka cocok dan bisa diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala madrasah, menurut beliau tidak ada metode khusus yang diterapkan di MTs Daarul Ihsan, menurut beliau santri bebas menggunakan metode yang mana saja untuk menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara penulis dengan ustadz Amril, menurut beliau santri di MTs Daarul Ihsan disarankan hanya menggunakan satu mushaf dan tidak diperkenankan berganti-ganti mushaf. Hal ini menurut beliau bertujuan agar santri lebih mudah dan terbiasa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil observasi penulis menyimpulkan santri yang ada di MTs Daarul Ihsan menggunakan mushaf dengan cetakan tkrar dan cordoba. Menurut keterangan ustadz Badaruzzaman, mushaf cetakan tkrar dan cordoba sangat cocok untuk penghafal al-Qur'an, selain desainnya yang sederhana. Mushaf ini juga dapat membantu penghafal al-Qur'an untuk *muraja'ah* hafalan. Mushaf tkrar ini membagi satu halaman al-Qur'an kedalam empat blok dan mempunyai potongan ayat dibagian paling bawah untuk membantu mengingat ayat yang dihafal. Mushaf tkrar juga mempunyai kolom untuk *muraja'ah*. Sedangkan pada al-Qur'an cordoba hampir sama dengan mushaf tkrar, hanya saja potongan ayat al-Qur'an ada dibagian pojok kanan. Mushaf cordoba tidak mempunyai kolom untuk *muraja'ah*. Mengenai mushaf tkrar ini Syahid Bilqisthi mengatakan:

Al-Qur'annya bagus ka, nyaman gasan menghafal, ulun biasanya mehafal pakai al-Qur'an nih. Soalnya ada potongan ayatnya dibawahnya, lawan jua

kalau ada ayat-ayat yang mirip tuh, bisa kita membedakan, karena dibawahnya ada kolom penanda ayat yang mirip.⁷

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa mushaf al-Qur'an tiktirar adalah mushaf yang sangat cocok untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini terlihat dari adanya potongan ayat yang dapat membantu hafiz Qur'an dalam menghafal. Selain itu, mushaf didalam mushaf ini juga ada perbedaan ayat-ayat yang sepintas terlihat sama atau mutasyabihat.

Berdasarkan pengamatan penulis, metode yang digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah metode menghafal pada umumnya, dimana santri menghafal satu persatu ayat al-Qur'an yang ingin dihafal, kemudian santri membacanya secara berulang-ulang sambil melihat mushaf. Hal ini terus dilakukan hingga santri benar-benar hafal ayat yang dibaca tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Metode seperti ini biasa disebut dengan metode *Wahdah*.

Selain menggunakan metode *Wahdah* dalam menghafal al-Qur'an, para santri juga menggunakan metode *Tasmi*. Metode *Tasmi* adalah metode yang digunakan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau ustadz.

Sebelum melakukan penyotoran hafalan al-Qur'an, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan santri yaitu sebagai berikut :

1. Santri terlebih dahulu membaca ayat al-Qur'an dengan melihat mushaf.
2. Setelah santri membaca ayat yang dihafal, selanjutnya santri memperdengarkan dulu bacaannya yang mau dihafal di hadapan ustadz pada sore hari untuk di tahsin bacaannya.

⁷Wawancara dengan Syahid Bilqisthi, Santri MTs Daarul Ihsan kelas 7, Wawancara Pribadi, Kementerian Agama Kabupaten Banjar, 22 Maret 2019 pukul 10.00 WITA.

3. Setelah melakukan tahsin bacaan, santri membaca kembali ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang sampai dirasa cukup hafal.
4. Setelah dirasa cukup hafal, santri membaca ayat yang ingin dihafal dengan melihat potongan ayat yang ada dalam mushaf.
5. Setelah santri menghafal dengan melihat potongan ayat yang ada didalam mushaf, selanjutnya santri menghafal sendiri tanpa melihat mushaf.
6. Sebelum *halaqah* sore ditutup, santri diminta kembali membaca halaman yang ingin dihafal sebanyak 5 kali untuk disetorkan dihadapan ustadz pada pagi hari.⁸
7. Sebelum melakukan penyeteran, santri diminta terlebih dahulu untuk membaca ayat yang dihafal, hal ini bertujuan agar hafalan yang disetorkan dihadapan ustadz adalah hafalan yang baik dan lancar.
8. Setelah santri melakukan penyeteran hafalan, selanjutnya para ustadz akan memberikan penilaian pada buku *mutaba'ah*.⁹

Keunggulan dari metode ini adalah santri yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk menghafal dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang diberikan. Namun metode ini juga memiliki kelemahan, santri lebih mudah merasa bosan karena menghafal sendiri-sendiri. Meskipun memiliki kelemahan, metode ini sangat cocok diterapkan pada kalangan remaja terutama anak yang mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah.

⁸Dokumentasi Tahfiz MTs Daarul Ihsan 2017/2018

⁹Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2019.

Ada hal yang unik ketika proses menghafalan, dimana beberapa santri mempunyai gaya atau ciri khas dalam menghafal. Ada santri yang menghafal dengan menghadap ke dinding, ada yang menghafal dibantu temannya, ada yang menghafal sendiri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, untuk proses penyetoran hafalan santri kepada ustadznya menggunakan metode *Talaqqi*. *Talaqqi* dari segi bahasa artinya bertemu. *Talaqqi* merupakan belajar secara langsung berhadapan dengan guru langsung. Metode ini juga disebut *musyafahah* yang artinya dari mulut ke mulut. Metode ini sudah ada sejak zaman Rasulullah, dimana ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama surah Al-Alaq ayat 1-5 dengan cara *talaqqi*. Metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan cara santri membaca dan menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dan berhadapan. Dengan metode ini, para ustadz dapat mengoreksi bacaan santri dan hafalan santri.

Berbeda dengan santri yang sudah kelas sembilan, mereka tidak lagi diminta untuk melakukan penyetoran hafalan. Santri yang sudah kelas sembilan hanya dikhususkan untuk *muraja'ah* hafalan dan belajar untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa MTs Daarul Ihsan memberikan kebebasan kepada santrinya untuk menggunakan metode apa saja yang mereka pakai dalam menghafal al-Qur'an.

5. Evaluasi Penghafalan Al-Qur'an

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas hafalan santri ialah dengan cara diadakannya evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah bahwa pelaksanaan evaluasi tahfiz di MTs Daarul Ihsan ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tahsin Bacaan

evaluasi ini berupa tahsin atau perbaikan bacaan al-Qur'an yang biasa dilakukan santri disore hari sebelum santri menyetorkan hafalannya pada halaqah dipagi hari. Tes ini juga dapat berupa penilaian hafalan santri yang disetorkan kepada ustadznya masing-masing. Akhir dari penilaian ini para ustadz akan memberikan catatan penilaian pada buku *mutaba'ah*.

b. Ujian Tahfiz

Ujian diadakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan santri. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah, ada 2 ujian yang dilaksanakan pihak madrasah. Ujian ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1) Ujian Pekan

Ujian pekan adalah ujian yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Ujian ini dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 06.00 WITA.

Ujian ini dilaksanakan di *halaqah* masing-masing. Ujian ini wajib diikuti

seluruh santri. Sistem ujian pekanan dilaksanakan secara satu persatu, dimana santri akan diuji secara langsung oleh para ustadznya.¹⁰

Ujian pekanan dilaksanakan dengan cara para ustadz akan memberi 5 soal, dimana 3 soal adalah hafalan baru yang disetorkan pada pekan itu dan 2 soal lainnya mencakup hafalan lama. Tiap soal yang diberikan oleh ustadz panjangnya minimal 2 baris dan jawaban yang diberikan santri minimal 5 baris.

Ujian pekanan ini nantinya akan diberikan nilai oleh para ustadz. Ada 3 aspek penilaian yang meliputi kelancaran, fashohah dan tajwid. Penilaian sendiri menggunakan skala angka 1-10. Setiap kesalahan lupa yang dituntun akan dikurangi 3. Bagi santri yang lulus dalam ujian pekanan akan dipersilahkan melanjutkan hafalannya. Sedangkan bagi para santri yang tidak lulus ujian pekanan akan dimasukkan kedalam klinik al-Qur'an.

2) Ujian Semester

Ujian semester sama halnya dengan ujian pekanan, hanya saja sesuai dengan namanya, ujian ini dilaksanakan pada setiap satu semester. Ujian semester berlangsung selama 2 minggu penuh. Ujian semester dilaksanakan diakhir semester atau setelah dilaksanakannya Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Ujian semester dilaksanakan dengan cara santri membaca hafalannya per juz sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Aspek penilaian ujian

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 06.30 WITA

semester sama halnya dengan ujian pekanan. Hanya saja penilaian dilakukan per halaman. Tiap aspek diberi nilai maksimal 100 jika tidak ada kesalahan. Ketiga aspek penilain tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Aspek Kelancaran dikurangi nilai 5 poin setiap kesalahan berupa berhenti berpikir atau ditegur dalam jangka waktu maksimal 10 detik, dan dikurangi nilai 10 poin jika berhenti berpikir atau ditegur dalam waktu lebih dari 10 detik. Sedangkan jika diberi tahu atau dituntun, maka dikurangi nilai 15 poin.
- b) Aspek Fashohah dikurangi nilai 7 poin jika mengganti harokat atau mengganti huruf dalam bacaan dan dikurangi nilai 3 poin jika kesalahan dalam bentuk sifat huruf.
- c) Aspek Tajwid dikurangi nilai 3 poin jika kesalahan dalam Ghunnah (Ahkam nun dan mim), dikurangi nilai 3 poin jika kesalahan dalam Mad (Far'iy dan Ashly), serta dikurangi nilai 1 poin jika kesalahan dalam Waqof atau Ibtida'.
- d) Tiap aspek memiliki bobot yang berbeda dengan rincian aspek Kelancaran bobotnya 4, dan aspek Fashohah dan Tajwid masing-masing bobotnya 2.
- e) Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan pengalian jumlah nilai seluruh halaman dengan bobotnya, kemudian dibagi dengan 160.

Bagi santri yang tidak lulus ujian semester akan dimasukkan kedalam karantina al-Qur'an untuk menuntaskan juz yang tidak lulus dalam ujian semester.

6. Tindak Lanjut Penghafalan Al-Qur'an

Setelah diadakannya evaluasi penghafalan al-Qur'an, maka selanjutnya diadakan lah tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tindak lanjut ini bertujuan agar hafalan yang diterapkan madrasah dapat diselesaikan para santri sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat disimpulkan tindak lanjut penghafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Klinik Al-Qur'an

Klinik al-Qur'an adalah salah satu tindak lanjut dari ujian pekanan. Bagi santri yang tidak lulus pada ujian pekanan, maka santri termasuk akan dicatat dan direkomendasikan untuk masuk ke klinik al-Qur'an. Klinik al-Qur'an sendiri dilaksanakan satu minggu sekali. Untuk waktu pelaksanaan klinik al-Qur'an bervariasi, sesuai dengan keputusan pengelola tahfiz. Umumnya klinik al-Qur'an dilaksanakan pada hari sabtu.

Mengenai klinik al-Qur'an ini, ustadz Amril Kurniawan mengatakan bahwa:

Santri yang menjalani masa klinik tidak diperkenankan untuk pulang ke rumah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun

menonton film sampai santri tersebut dapat menuntaskan hafalannya.¹¹

Setelah santri menjalani masa klinik, selanjutnya santri akan menyetorkan hafalannya kepada penanggungjawab atau *musyrif* asrama. Jika hafalan yang disetorkan santri tuntas. Maka santri tersebut bebas dari masa klinik. Bagi santri yang masuk klinik lebih dari 2 kali dalam 1 bulan akan mendapatkan surat peringatan ke orangtua.

b. Karantina al-Qur'an

Sama halnya dengan klinik al-Qur'an, karantina al-Qur'an juga salah satu dari tindak lanjut evaluasi tahfiz. Karantina al-Qur'an merupakan tindak lanjut dari ujian persemester. Bedanya adalah waktu pelaksanaannya. Jika klinik al-Qur'an waktu pelaksanaannya hanya satu hari, beda halnya dengan karantina al-Qur'an. Waktu pelaksanaan karantina al-Qur'an berlangsung selama 3 hari. Santri yang masuk karantina al-Qur'an juga tidak diperbolehkan pulang ke rumah. Mereka harus menyelesaikan juz yang tidak lulus dalam ujian semester.

c. Laporan berkala mingguan ke wali santri

Untuk menjaga silaturahmi antar madrasah dan orangtua santri, maka pihak madrasah juga melaporkan perkembangan hafalan santri kepada orangtuanya. Hal ini juga bertujuan agar orangtua dapat melihat sejauh mana hafalan anaknya.

¹¹Wawancara dengan Ustadz Amril Kurniawan, Ustadz di MTs Daarul Ihsan, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 11 Maret 2019 pukul 17.45 WITA.

Laporan sendiri biasanya dilaporkan melalui pesan di aplikasi *whatsapp*. Namun bagi orangtua yang tidak memiliki *whatsapp*, laporan akan dikirim melalui sms. Format pesan yang dikirim adalah jumlah hafalan lama, jumlah hafalan baru, kualitas hafalan, kualitas bacaan dan kendala dalam menghafal.

7. Santri Berprestasi

MTs Daarul Ihsan sebagai lembaga pendidikan formal yang baru saja berdiri juga mempunyai segudang prestasi dalam bidang al-Qur'an. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran para ustadz yang selalu membimbing santrinya untuk selalu menghafal al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis merangkum beberapa prestasi yang pernah diraih MTs Daarul Ihsan dalam bidang al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Juara 3 *Fahmil* Qur'an MTQ Nasional tingkat kabupaten Kotabaru tahun 2015.
2. Juara 3 *Fahmil* Qur'an MTQ Nasional tingkat kota Banjarbaru tahun 2016.
3. Juara 2 dan 3 Musabaqah *Hifzil* Qur'an cabang 10 juz pada MTQ Nasional tingkat kota Banjarbaru tahun 2016.
4. Juara 3 Musabaqah *Hifzil* Qur'an cabang 10 dan 20 juz pada MTQ tingkat Kalsel - Kalteng tahun 2016.
5. Harapan 1 Musabaqah *Hifzil* Qur'an cabang 20 juz MTQ tingkat kabupaten Banjar tahun 2016.

6. Juara 3 cabang 5 juz Bahana Ramadhan *Lil Aulad* tahun 2015.
7. Juara 1 dan 2 Musabaqah *Hifzil Qur'an* cabang 10 dan 20 juz MTQ tingkat kota Banjarmasin tahun 2016.
8. Juara 1 Tilawah Al-Qur'an pada AKSIOMA tingkat MTs se-kota Banjarbaru yang diselenggarakan di MTs Nurul Maad tahun 2017.
9. Juara 2 dan 3 Kaligrafi tingkat kabupaten Banjar tahun 2017.
10. Juara 1 Tahfiz Qur'an 30 juz tingkat provinsi Daarul Hijrah tahun 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Daarul Ihsan, penulis menemukan beberapa santri yang berprestasi dalam bidang tahfiz al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Amril Kurniawan, ada 7 santri yang berhasil hafal 30 juz. Santri tersebut diantaranya:

- 1) Ibrahim Mushoffa
- 2) Langgeng Maulana Hasbi
- 3) Maulana Irsyad Hanafi
- 4) Muhammad Afnan
- 5) Muhammad Hilal Munawwar
- 6) Muhammad Hilmi
- 7) Muhammad Rasyad Khairi

Ketujuh santri tersebut merupakan santri kelas sembilan. Pada umumnya santri yang lulus dengan hafalan 30 juz akan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke pondok pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Penulis sempat melakukan wawancara dengan salah satu santri. Langgeng Maulana Hasbi, santri kelas 9 ini mampu menghafal al-Qur'an 30 juz hanya dalam waktu 2

tahun. Menurutnya ia sering memanfaatkan waktu luang untuk menghafal al-Qur'an. Untuk waktu menghafal sendiri Langgeng mengatakan "Untuk waktu menghafal kak, saya biasa menghafal sebelum tidur, setelah sholat tahajud, setelah sholat subuh dan setelah sholat zuhur"¹². Hal senada juga diungkapkan oleh Ibrahim Mushoffa bahwa:

Kalau ada waktu luang pasti ulun pakai gasan mehafal, pokoknya harus cangkal menghafal, karena mun koler kada mau hafal-hafal. Selain itu, sebelum menghafal tuh minta doa dan restu dari orangtua dan juga jangan main hp, karena mun sudah temulai main hp, bisa kada tehafali lagi.¹³

Dari penjelasan Ibrahim diatas, dapat dipahami bahwa untuk dapat mencapai target hafalan dengan baik dan maksimal, maka diperlukan usaha yang gigih. Selain itu, seorang hafiz Qur'an juga harus selalu meluangkan waktu dengan sebaik mungkin untuk menghafal. Dan yang tidak kalah penting adalah meminta doa restu kepada orangtua dan sangat dianjurkan untuk tidak memegang *smartphone*.

Selain hafal 30 juz, kemampuan Langgeng dalam berbahasa arab dan inggris juga cukup bagus. Selain itu, Langgeng juga memiliki sederet prestasi dalam bidang tahfiz al-Qur'an. Diantara prestasi yang pernah diraih langgeng adalah sebagai berikut:

1. Juara harapan 2 musabaqah *hifzil* Qur'an kategori 20 juz pada MTQ tingkat kabupaten banjar tahun 2018.

¹²Wawancara dengan Langgeng Maulana Hasbi, Santri di MTs Daarul Ihsan kelas 9, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 08 Maret 2019 pukul 17.45 WITA.

¹³Wawancara dengan Ibrahim Mushaffa, Santri di MTs Daarul Ihsan kelas 9, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 08 Maret 2019 pukul 17.50 WITA.

2. Juara 1 musabaqah *hifzil* Qur'an kategori 20 juz pada MTQ tingkat kota banjarbaru tahun 2018.
3. Juara 2 musabaqah *hifzil* Qur'an kategori 20 juz pada MTQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan tahun 2018.
4. Juara harapan 2 musabaqah *hifzil* Qur'an kategori 20 juz pada MTQ tingkat kabupaten banjar tahun 2019.

Banyaknya prestasi yang diraih santri MTs Daarul Ihsan merupakan bukti keberhasilan yayasan dalam menerapkan pelaksanaan dan evaluasi tahfiz. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Wibisana Subandi selaku kepala Madrasah, sejak awal berdirinya MTs Daarul Ihsan belum pernah ada santri yang tidak mencapai target dari yang diharapkan.¹⁴

8. Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan Islamic Boarding School Banjarbaru

Menghafal al-Qur'an merupakan perkara yang mulia. Namun dalam prosesnya seringkali para penghafal al-Qur'an menemui hambatan. Berikut faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an yang ada di MTs Daarul Ihsan:

- a. Faktor Internal
 - 1) Rasa malas

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Wibisana Subandi, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, kantor MTs Daarul Ihsan, 02 Maret 2019 pukul 10.00 WITA.

Malas adalah salah satu masalah yang selalu dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Karena malas inilah hafalan seseorang menjadi tidak lancar dan tidak tuntas,

Menurut pendapat ustadz Amril Kurniawan, malas menjadi faktor utama hafalan santri tidak mencapai target yang diharapkan. Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Badaruzzaman, menurut beliau ketika ada jam pelajaran kosong, tidak semua santri memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal. Beberapa santri malah menggunakan waktu tersebut untuk mengobrol dengan teman sekelasnya.¹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Rezki Ath Thaariq, salah seorang santri kelas 7 ini juga mengatakan bahwa malas menjadi kendala ia dalam menghafal. Ketika hafalannya sudah mencapai target, ia terkadang malas untuk melanjutkan hafalan baru dan *muraja'ah* hafalan lama.¹⁶

Sama halnya dengan Rezki Ath Thaariq, menurut salah seorang santri yang bernama Ibrahim Mushoffa juga mengatakan hal yang sama. Meskipun hafalannya sudah mencapai 30 juz, akan tetapi rasa malas selalu menghampirinya ketika ingin *muraja'ah* hafalan.

2) Mengantuk

Menghafal al-Qur'an membutuhkan tenaga dan stamina yang cukup. Jika seorang penghafal al-Qur'an menghafal dalam kondisi badan

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Amril Kurniawan dan Ustadz Badaruzzaman, Ustadz di MTs Daarul Ihsan, Wawancara Pribadi, MTs Daarul Ihsan, 26 Februari 2019 pukul 17.30 WITA.

¹⁶Wawancara dengan Rezki At-Thariq, Santri di MTs Daarul Ihsan kelas 7, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 05 Maret 2019 pukul 17.30 WITA.

yang tidak sehat, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis melihat beberapa santri dalam proses penyetoran hafalan al-Qur'an dalam kondisi tertidur.¹⁷ Hal ini merupakan hal yang wajar karena para santri harus bangun tidur pada jam 04.00 pagi dan melakukan sholat tahajud. Menurut salah seorang santri, ia sering tertidur ketika menyetorkan hafalan.

Dari hasil pengamatan penulis, para ustadz biasanya akan menegur para santri yang tertidur dan meminta santri yang tertidur tersebut untuk berwudhu.

3) Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an

Kualitas bacaan al-Qur'an menjadi faktor kunci keberhasilan seorang hafiz Qur'an. Jika seorang penghafal al-Qur'an dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka menghafal al-Qur'an bukanlah sebuah hal yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Nashir, menurut beliau jika dalam menghafal ada terdapat kesalahan bacaan, maka hal ini akan sulit untuk diperbaiki, karena kesalahan tersebut akan terus tersimpan dalam memori para penghafal al-Qur'an.¹⁸

b. Faktor Eksternal

¹⁷Hasil Observasi pada tanggal 04 Maret 2019 pukul 06.15 WITA.

¹⁸Wawancara dengan Ustadz Nashir, Ustadz di MTs Daarul Ihsan, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 26 Februari 2019 pukul 17.40 WITA.

Disamping faktor internal, ada juga faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan adalah sebagai berikut:

1) Minimnya waktu

Untuk mendapatkan hafalan yang maksimal, diperlukan waktu yang cukup. Dengan ketersediaan waktu yang cukup, para penghafal al-Qur'an dapat meningkatkan hafalan mereka dan *muraja'ah* hafalan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan santri MTs Daarul Ihsan, sulitnya meluangkan waktu membuat mereka kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Badaruzzaman bahwa:

Padatnya kegiatan yang ada di MTs Daarul Ihsan menjadi salah satu problematika dalam menghafal al-Qur'an. Karena disamping santri menghafal al-Qur'an. Santri juga harus mengikuti kegiatan seperti pembelajaran bahasa arab, muhadatsah, nahwu, shorf, qiraatul kutub dan lain sebagainya.¹⁹ Selain itu santri juga harus meluangkan waktunya untuk sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan mengerjakan tugas sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian diatas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Badaruzzaman, Ustadz di MTs Daarul Ihsan, Wawancara Pribadi, *Halaqah* Tahfiz, 26 Februari 2019 pukul 17.30 WITA.

penghafalan al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan *Islamic Boarding School* Banjarbaru. Analisis ini di mulai dari penghafalan al-Qur'an, penyetoran hafalan al-Qur'an, metode yang digunakan, evaluasi, tindak lanjut evaluasi, santri teladan dan faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an.

1. Penghafalan Al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan

a. Persiapan santri sebelum melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an

Sebelum melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an, santri tersebut terlebih dahulu pendaftaran. Setelah melakukan pendaftaran, barulah santri tersebut akan mengikuti tes akademik dan tes baca al-Qur'an. Tahap selanjutnya ialah santri akan mengikuti karantina tahfiz. Setelah dinyatakan lulus, maka santri tersebut akan mendaftar ulang dan dinyatakan berhak untuk menjadi santri serta menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan.

2. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an meliputi persiapan sebelum penyetoran hafalan al-Qur'an dan *muraja'ah*

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, perlu adanya persiapan. Persiapan bertujuan agar para santri dapat lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Jika dalam menghafal al-Qur'an tidak memiliki persiapan, maka hafalan yang ditargetkan tidak akan tercapai sesuai harapan.

a. Persiapan sebelum penyetoran hafalan

Persiapan sebelum penyetoran hafalan al-Qur'an yaitu para santri terlebih dahulu memperdengarkan bacaan al-Qur'an yang ia hafal kepada para ustadznya pada *halaqah* di sore hari untuk di tahsin bacaannya. Setelah

mendapatkan tahsin bacaan dari masing-masing ustadz, para santri akan menyetorkan hafalannya di pagi hari kepada masing-masing ustadz. Hal ini bertujuan agar para santri fasih dalam membaca ayat yang dihafal.

b. *Muraja'ah*

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya, santri yang ingin menyetorkan hafalannya terlebih dahulu melakukan *muraja'ah* pada sore hari di *halaqahnya* masing-masing. Dalam pelaksanaannya santri akan membacakan ayat yang ia hafal kepada ustadznya untuk dikoreksi. Kemudian santri juga melakukan *muraja'ah* kembali pada pagi hari sebelum menyetorkan hafalannya.

c. Penyetoran hafalan al-Qur'an

Penyetoran hafalan ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu pada pukul 06.00-07.00 WITA. Dalam pelaksanaan penyetoran hafalan ini, para santri akan menyetorkan hafalannya di *halaqah* kepada masing-masing ustadznya. Penyetoran hafalan ini tidak menggunakan sistem absen, artinya santri yang sudah siap menyetorkan hafalannya dibolehkan langsung menyetorkan hafalan.

3. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan di MTs Daarul Ihsan ini ialah metode *Wahdah* dan metode *Tasmi*. Metode *Wahdah* ialah metode dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafal. Kemudian santri mengulang-ulang hafalan tersebut dengan melihat potongan ayat yang ada dalam mushaf al-Qur'an. Kemudian jika sudah dirasa

cukup hafal, santri menghafal ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Sedangkan metode *Tasmi* adalah metode yang digunakan dengan cara memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain atau ustadz.

4. Evaluasi tahfiz meliputi tahsin bacaan dan ujian tahfiz

Evaluasi yang ada dalam pelaksanaan tahfiz di MTs Daarul Ihsan adalah berupa tahsin atau perbaikan bacaan yang biasa dilakukan di sore hari dan penilaian tahfiz yang biasa dilakukan di pagi hari. Penilaian tahsin dan tahfiz akan ditulis dibuku *mutaba'ah* yang sudah dipegang oleh masing-masing ustadz. Evaluasi seperti ini dalam ilmu pendidikan disebut evaluasi *Formatif*. evaluasi *formatif* adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu. Sedangkan evaluasi berikutnya berupa ujian pekanan dan ujian semester. Ujian pekanan dan ujian semester bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan para santri. Selain itu ujian pekanan dan ujian semester juga bertujuan agar para santri senantiasa menjaga hafalannya. Evaluasi semacam ini dalam ilmu pendidikan disebut evaluasi *Submatif* dan *Sumatif*. Evaluasi *submatif* ialah penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa satu pelajaran diselesaikan pada perempat atau tengah semester.²⁰ Sedangkan evaluasi *sumatif* ialah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi *sumatif* bermanfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap suatu tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu. Seperti semester akhir atau akhir tahun pelajaran

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 184.

5. Tindak lanjut evaluasi

Tindak lanjut dari evaluasi yang dilaksanakan dalam penghafalan al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan adalah dengan dilaksanakannya klinik al-Qur'an dan karantina al-Qur'an. Klinik al-Qur'an adalah tindak lanjut evaluasi dari ujian pekanan. Bagi santri yang tidak lulus ujian pekanan, maka santri tersebut akan dimasukkan kedalam klinik al-Qur'an. Klinik al-Qur'an hanya dilaksanakan 1 hari.

Berbeda dengan ujian pekanan, ujian pekanan merupakan tindak lanjut evaluasi dari ujian semester. Santri yang tidak lulus ujian semester akan dimasukkan kedalam karantina al-Qur'an. Karantina al-Qur'an sendiri berlangsung selama 3 hari.

6. Santri berprestasi

Ada banyak santri yang memiliki prestasi di MTs Daarul Ihsan. Setidaknya dari hasil wawancara penulis ada 7 santri yang sudah berhasil menghafal 30 juz al-Qur'an. Salah satu santri tersebut adalah Langgeng Maulana Hasbi. Santri kelas 9 ini mampu menghafal 30 juz al-Qur'an hanya dalam waktu 2 tahun. Motivasi ia dalam menghafal al-Qur'an adalah ingin memberikan mahkota untuk orangtuanya di surga.

7. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara hal yang sulit. Namun dalam prosesnya seringkali ada memiliki hambatan. Hambatan itu sendiri ada yang internal (dalam diri) dan adapula yang eksternal (dari luar).

a. Faktor Internal

Faktor penghambat yang sering dialami oleh para santri dalam menghafal di MTs Daarul Ihsan adalah rasa malas. Malas sendiri merupakan penyakit yang sering menghinggapi para penghafal al-Qur'an. Karena malas inilah hafalan yang ditargetkan tidak tercapai.

Faktor penghambat yang kedua ialah mengantuk. Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan para santri dan tuntutan untuk bangun jam 04.00 pagi membuat beberapa santri tertidur pada *halaqah* dipagi hari.

Selain malas dan mengantuk, kurang lancarnya dalam membaca al-Qur'an juga menjadi problematika menghafal al-Qur'an yang dihadapi santri di MTs Daarul Ihsan. Karena jika kesalahan tersebut sudah menjadi kebiasaan santri, maka kesalahan tersebut akan sulit diperbaiki dan akan terus diucapkan santri dalam membaca ayat al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Ihsan adalah minimnya waktu. Karena disamping menghafal al-Qur'an, para santri juga sekolah formal seperti sekolah pada umumnya. Mereka juga terkadang harus menyediakan waktunya untuk mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.